PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN MULTIKULTUR TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh:

Yara Madhanti

(1813032042)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN MULTIKULTUR TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Yara Madhanti

Keberagaman budaya dan sosial di Indonesia menuntut adanya pendidikan yang menanamkan nilai toleransi, salah satunya melalui Pendidikan multikultur sebagai salah satu upaya untuk membentuk sikap saling menghargai perbedaan. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mata kuliah pendidikan multikultur berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP di Universitas Lampung yang berjumlah 46 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang melibatkan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ini. Teknik penghitungan data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah pendidikan multikultur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan nilai toleransi mahasiswa, terutama dalam aspek penerimaan terhadap perbedaan, keterbukaan dalam berdiskusi, serta pengurangan prasangka terhadap kelompok lain. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini lebih cenderung menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis dan menghindari konflik berbasis identitas. Dengan demikian, mata kuliah pendidikan multikultur berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa agar lebih inklusif dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultur, Nilai Toleransi, Keberagaman, Mahasiswa PPKn, Inklusivitas*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COACHING ACTIVITIES ON THE ESTABLISHMENT ATTITUDE OF CORPORATE STUDENT'S INDEPENDENCE IN LPKA CLASS II BANDAR LAMPUNG CITY

By

Yara Madhanti

Cultural and social diversity in Indonesia demands an education system that instills the value of tolerance, one of which is through multicultural education as an effort to foster attitudes of mutual respect for differences. Therefore, this study aims to analyze the extent to which the multicultural education course contributes to shaping and strengthening the values of tolerance among PPKn FKIP students at the University of Lampung. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The respondents involved in this study are 46 students from the PPKn FKIP program at the University of Lampung. Data were collected through questionnaires and interviews involving students who have taken this course. The data analysis techniques include normality tests, linearity tests, and simple linear regression tests using SPSS version 25. The results of the study indicate that the multicultural education course has a significant impact on strengthening students' tolerance values, especially in aspects of acceptance of differences, openness in discussions, and reducing prejudice toward other groups. Additionally, students who have taken this course tend to build more harmonious social relationships and avoid identity-based conflicts. Thus, the multicultural education course plays an important role in shaping students' mindsets and attitudes to be more inclusive and tolerant in social life.

Keywords: *Multicultural Education, Tolerance Values, Diversity, PPKn Students, Inclusivity*

PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN MULTIKULTUR TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh:

Yara Madhanti

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	: **PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN MULTIKULTUR TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	: *Yara Madhanti*
NPM	: **1813032042**
Program Studi	: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840603 202421 1 015

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Bedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.** .....

Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro M.Pd.,
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **3 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama	:	Yara Madhanti
NPM	:	1813032042
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	:	Pajaresuk Timur, RT/RW 004/003, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Yara Madhanti
NPM. 1813032042

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 28 November 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan bahagia Bapak Suwantoro dan Ibu Sri Mulati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Pringsewu Barat pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Pringsewu.

MOTTO

”Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah:5-6)

“*Kita tidak selalu bertemu dengan orang yang baik, tapi jadilah baik untuk se orang yang kita temui”*
(Yara Madhanti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

"Kedua orang tua ku, Bapak Suwantoro dan Ibu Sri Mulati yang aku sayangi, aku cintai, dan aku hormati. Tulus dari hati aku ucapkan terima kasih kepada kedua orangtuaku karena telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, yang selalu bersabar atas semua kesalahan yang telah aku perbuat, serta jerih payah pengorbanan di setiap tetesan keringat Bapak dan Ibu demi keberhasilanku. Aku tidak bisa membalas kebaikan yang telah kalian berikan untukku, tetapi aku selalu berusaha untuk selalu membuat Bapak dan Ibu tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa untuk berdoa agar Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan diberi umur yang panjang"

serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Multikultur Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Pada Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M. H., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sabar dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan seamangat, nasihat, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Rohman, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing II. . Terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sabar dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan semangat, nasihat, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S. Pd., M. Pd., , S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
10. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwantoro dan Ibu Sri Mulati. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang, kesabaran dan doa yang tiada henti yang diberikan kepadaku, terima kasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu dalam lindungan-Nya dengan segala rahmat ketaqwaan dan keimanan, selalu melimpahkan nikmat sehat dan keberkahan rezeki yang tiada habisnya;
12. Untuk kakakku Tika Apriana dan Novan Wiratama yang sangat aku cintai, terima kasih telah memberikan doa dan selalu menasehatiku untuk terus menggapai mimpiku serta motivasi dan perhatian yang kalian berikan untuk kesuksesanku di masa depan, dan semoga kita bisa membanggakan kedua orang tua kita;

13. Terima kasih untuk sahabat terbaik dan seperjuanganku grub Pecinta Ikhwan (Dwi Rizky Sabila, Fatimahtuz Zahra Asy Sopha, Kartika Hanif Nabila, Selva Wulandari, Yara Madhanti, dan Ziah Seli Utami). Terima kasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan, terima kasih atas semua bantuan yang telah kalian berikan. Tetap berjuang karena kesuksesan menanti kita;
14. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
15. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat selesai;

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari penyajian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan dating. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025
Penulis,

Yara Madhanti
NPM. 1813032042

KATA PENGANTAR

Puji syukur krhadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Multikultur Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Pada Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Penulis,

Yara Madhanti
NPM. 1813032042

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
SANWACANA ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Kegunaan Penelitian 7
1. Kegunaan Teoritis 7
2. Kegunaan Praktis 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 7
1. Ruang Lingkup Ilmu 7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian 8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian 8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian 8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Deskripsi Teori 9
1. Tinjauan Umum Tentang Mata Kuliah Pendidikan Multikultur 9
a. Pengertian Mata Kuliah 9
b. Pengertian Pendidikan Multikuktur 9
c. Tujuan Pendidikan Multikultur 11
d. Pentingnya Pendidikan Multikultur 12
e. Indikator Pendidkan Multikultur 13

2. Tinjauan Umum Tentang Penanaman Nilai Toleransi 14
a. Pengertian Penanaman Nilai 14
b. Aliran dalam Hakikat Nilai 15
c. Jenis-Jenis Nilai 17
d. Ciri-Ciri Penanaman Nilai 18
e. Tahap Penanaman Nilai 19
f. Pengertian Toleransi 22
g. Tujuan Toleransi 22
h. Indikator Nilai Toleransi 23
i. Bentuk Toleransi 24
j. Unsur-Unsur Toleransi 25
k. Faktor yang Mempengaruhi Toleransi 26
l. Urgensi Pembentukan Sikap Toleransi 28
3. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 29
a. Pengertian PPKn 29
b. Karakteristik PPKn 30
c. Tujuan PPKn 30
B. Kajian Penelitian Relevan 31
C. Kerangka Berpikir 33
D. Hipotesis 34

III. METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Populasi dan Sampel Penelitian 35
1. Populasi 35
2. Sampel 36
C. Variabel Penelitian 37
1. Variabel Bebas (X) 38
2. Variabel Terikat (Y) 38
D. Definisi Konseptual dan Operasional 38
1. Definisi Konseptual 38
a. Pendidikan Muktikultur 38
b. Nilai Toleransi 38
2. Definisi Operasional 39
a. Pendidikan Multikultur 39
b. Nilai Toleransi 39
E. Rencana Pengukuran Variabel 40
F. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Teknik Angket 40
2. Teknik Wawancara 41
G. Instrumen Penelitian 42
H. Uji Validitas dan Reliabilitas 42
1. Uji Validitas 42
2. Uji Reliabilitas 44
I. Teknik Analisis Data 45
1. Analisis Distribusi Frekuensi 45
2. Uji Prasyarat Analisis 46

a. Uji Normalitas 46
b. Uji Linearitas 47
J. Uji Regresi Linear Sederhana 47
K. Uji Hipotesis 48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Langkah-Langkah Penelitian 49
1. Persiapan Pengajuan Judul 49
2. Penelitian Pendahuluan 49
3. Pengajuan Rencana Penelitian 50
4. Penyusunan Alat Pengumpulan 50
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian 51
a. Uji Coba Validitas Angket 51
b. Uji Coba Reliabilitas Angket 54
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 56
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung 56
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung 56
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung 57
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung 58
5. Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung 59
C. Deskripsi Data Penelitian 60
1. Pengumpulan Data 60
2. Penyajian Data 60
a. Penyajian Data Pendidikan Multikultur 61
1) Indikator Proses Pembelajaran 61
2) Indikator Muatan Materi 62
3) Indikator Media Pembelajaran 64
4) Kesimpulan Penyajian Data Pendidikan Multikultur 66
b. Penyajian Data Nilai Toleransi 68
1) Indikator Kedamaian 69
2) Indikator Menghargai Perbedaan dan Individu 69
3) Indikator Kesadaran 71
4) Kesimpulan Penyajian Data Nilai Moral 72
D. Analisis Data Pendidikan Multikultur (Variabel X) dan Nilai Toleransi (Variabel Y) 74
1. Uji Prasarat 74
a. Uji Normalitas 74
b. Uji Linearitas 75
2. Uji Analisis Data 75
a. Uji Regresi Sederhana 75
3. Uji Hipotesis 77
E. Pembahasan 78
1. Variabel Pendidikan Multikultur 80
a) Indikator Proses Pembelajaran 80
b) Indikator Muatan Materi 82
c) Indikator Media Pembelajaran 84

2. Variabel Nilai Toleransi 86
a) Indikator Kedamaian 86
b) Indikator Menghargai Perbedaan dan Individu 88
c) Indikator Kesadaran 90
3. Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Multikultur Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Pada Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung 92
F. Keterbatasan Penelitian 94
V. SIMPULAN DAN SARAN 96
A. Simpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Peristiwa Intoleransi di Sekolah 3
2.1 Indikator Pendidikan Multikultur 14
2.2 Indikator Nilai Toleransi..... 24
3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021.... 36
3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Angkatan 2021 37
4.1 Indeks Koefisien Reliabilitas..... 45
5.1 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25 52
5.2 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25 53
6.1 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi 55
6.2 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi 55
7.1 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung..... 58
8.1 Daftar Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung 59
9.1 Distribusi Frekuensi Indikator Proses Pembelajaran 62
9.2 Distribusi Frekuensi Muatan Materi 64
9.3 Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran 65
9.4 Distribusi Frekuensi Indikator Mata Kuliah Pendidikan Multikultur 67
9.5 Distribusi Frekuensi Indikator Kedamaian 68
9.6 Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai Perbedaan dan Individu 70
9.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran 72
9.8 Distribusi Frekuensi Indikator Nilai Toleransi 73
10.1 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 25 74
10.2 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 25..... 75
10.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS 25 76
10.4 Hasil Perhitungan R kuadrat Menggunakan SPSS 25 77
10.5 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 25 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Kerangka Pikir 34
2.1 Pengisian Angket Oleh Mahasiswa PPKN FKIP
Universitas Lampung Angkatan 2021..... 103
3.1 Wawancara Dengan Dosen Mata Kuliah Pendidikan Multikultur dan
Dan Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021 121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagamannya, mulai dari suku, budaya, ras, agama, dan golongan. Melihat hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia merupakan negara multikultur (beragam). Menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia dibutuhkan alat pemersatu yaitu semboyan negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Kenyataannya, masyarakat Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan semboyan saja tanpa ada tindakan nyata yang dilakukan. Salah satu tindakan tersebut yaitu adanya nilai toleransi antar masyarakat Indonesia. Konsepsi toleransi berkaitan dengan kemampuan dan kesediaan seseorang untuk memahami hak minoritas yang hidup dalam aturan yang ditentukan oleh mayoritas (Sahal, 2018).

Pada hakikatnya seseorang yang memiliki nilai toleransi akan saling pengertian antar sesama manusia dan terjalinnya hubungan damai tanpa ada konflik. Menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai perbedaan dibutuhkan nilai toleransi yang tertanam pada benak seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga perbedaan itu akan menjadikan keunikan tersendiri untuk saling menghargai dan menghormati. Namun, rasa toleransi tersebut belum di miliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Akibatnya masih terjadi kasus intoleran di kalangan masyarakat Indonesia.

Tindakan intoleransi saat ini sudah semakin besar dan marak di masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan survei dari Wahid Institute tahun 2020 menggambarkan bahwa sikap intoleransi di Indonesia cenderung meningkat

dari 46% hingga sekarang menjadi 54%. Kecenderungan meningkat ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kontestasi politik, ceramah yang bermuatan ujaran kebencian, dan unggahan bermuatan ujaran kebencian di media sosial (Kartawidjaja, 2020). Seorang peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Amir Mudzakkir mengemukakan bahwa intoleransi politik di Indonesia menguat pada pemilu 2019. Sekitar 57,8 % mengatakan hanya akan memilih pemimpin yang seagama (pimpinan RT-Presiden). Pemilihan pimpinan masih dinilai dari faktor agama bukan karena kinerjanya (Kusuma, 2019). Bahkan kasus intoleransi semakin meningkat menjelang pemilu 2024.

Adapun peristiwa yang cukup memilukan yaitu serangan bom yang terjadi di depan gereja ketedral Kota Makasar pada 28 Maret 2021. Selanjutnya hanya berselang dua hari setelah peristiwa ledakan bom di kota Makassar tersebut, kembali terjadi aksi teror tembakan kearah polisi yang berjaga di pintu masuk di Mabes Polri (Muhamad, 2021). Selain itu, yang baru saja terjadi yaitu penutupan patung Bunda Maria di Jawa Tengah pada tahun 2024. Keberadaan patung Bunda Maria setinggi enam meter di rumah doa Sasana Adhi Rasa ST. Yakobus dianggap mengganggu kekhusyukan ibadah puasa oleh orang yang mengatasnamakan sebuah partai politik Islam. Hingga akhirnya pengelola rumah doa mengalah dengan memasang terpal pada patung tersebut.

Kasus intoleransi tersebut seakan-akan tidak berujung, bahkan di era digital pada saat ini yang dapat dijumpai di media sosial. Adanya media sosial dapat menimbulkan pertikaian karena ujuran kebencian yang dikemukakan ataupun berita hoak yang tanpa di filter terlebih dahulu oleh masyarakat Indonesia. Peneliti Anggraeni dan Andrinoviarini (2020) menyatakan bahwa penyebaran pesan intoleransi di media sosial cendrung meningkat menjelang pilihan kepada daerah (pilkada) ataupun pilihan presiden (pilpres). Meningkatnya sikap intoleransi berakibat kepada tindakan merusak dan menimbukan konflik. Hal tersebut bahkan bisa terjadi di lingkungan sekolah atau kampus. Berikut beberapa kasus intoleransi yang terjadi di sekolah.

Tabel 1.1 Peristiwa Intoleransi di Sekolah

No.	Waktu Kejadian	Kronologi Peristiwa
1.	Februari 2014	Terdapat aturan tidak mengenakan ilbab di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, Bali
2.	Maret 2018	SMAN 8 Yogyakarta mewajibkan siswa kelas X ikut kemah Pramuka pada perayaan Hari Paskah. Guru agama Kristen dan Katolik protes ke kepala sekolah, tapi tidak di respons. Setelah ada desakan dari pihak luar, sekolah baru mengubah jadwal.
3.	Juni 2019	Surat edaran kewajiban menggunakan pakaian seragam muslim bagi siswa di SDN Karangtengah 3, Gunung Kidul, Yogyakarta menjadi kontroversi.
4.	Januari 2020	Seorang siswa aktivis Rohis SMA 1 Gemolong, Sragen, Jawa Tengah merundung seorang siswi karena tak menggunakan jilbab. Akhirnya siswi tersebut pindah sekolah ke kota lain.
5.	Oktober 2020	Seorang guru di SMAN 58 Jakarta Timur melarang siswanya memilih calon nonmuslim saat pemilihan Ketua OSIS. Tindakan ini diketahui setelah tangkapan layar percakapannya beredar di media sosial.
6.	Januari 2021	Seorang siswi nonmuslim di SMKN 2 Padang, Sumatera Barat, mengaku mendapat paksaan dari pihak sekolah untuk mengenakan jilbab. Pihak sekolah mengklaim, meyoritas siswi nonmuslim mengenakan kerudung tanpa paksaan.

Sumber: penulis mengolah dari berbagai sumber

Pengaruh besar sikap toleransi ditunjukkan ketika anak sudah memiliki perubahan perilaku terhadap sudut pandang adanya perbedaan. Sebuah perbedaan harusnya dapat mempererat rasa persaudaraan, saling menghargai, dan menimbulkan rasa syukur karena hidup dalam lingkungan multikultur. Namun, respon sebagian orang sudah berbeda. Adanya perbedaan justru dianggap sebagai pemicu timbulnya konflik yang pada akhirnya dapat menyebabkan kasus *bullying* dan menyebabkan kerusuhan yang sangat meresahkan masyarakat (Cholifah, 2020).

Agar tidak terjadi lagi konflik baik antar kelompok maupun antar umat beragama dalam masyarakat dibutuhkan adanya penguatan nilai-nilai

toleransi. Toleransi haruslah dapat menadi kesadaran bersama dalam masyarakat. Kesadaran tersebut harus dimiliki dari anak-anak hingga dewasa. Tentunya sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki rasa toleransi yang tinggi. Salah satunya pada jenjang perguruan tinggi (universitas) dengan memanfaatkan ruang pendidikan melalui mata kuliah Pendidikan Multikultur.

Pendidkan multikultur sangat diperlukan bagi mahasiswa agar dapat menumbuhkan kembali sikap toleransi yang sebenarnya merupakan ciri khas kepribadian bangsa Indonesia. Penguatan nilai toleransi yang tidak melibatkan ranah pendidikan akan menjadi terhambat dan menjadi faktor penyebab perilaku intoleransi. Pengetahuan dan keterampilan yang tinggi perlu diiringi dengan sikap yang baik supaya tujuan pendidikan akan tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Yewangoe (Bahari, 2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu dan perlu tampil sebagai garda terdepan dalam mewujudkan toleransi serta menciptakan kerukunan di masyarakat. Menurut Banks (1993) menyatakan bahwa pendidikan multikultur untuk keberagaman manusia sehingga dapat mengeksplorasi perbedaan sebagai anugerah Tuhan (Kelly, 2018). Menurut Paulo, pendidikan harus menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan bukan sebuah masyarakat yang hanya mengangungkan satu kelas sosial sebagai akibat dari kekayaan dan kemakmuran yang diperoleh (Kelly, 2018).

Tidak terkecuali dengan mahasiswa keguruan yang nantinya akan menyalurkan ilmu sekaligus menanamkan nilai toleransi kepada anak didik. Peran seorang guru yang sebagai pendidik harus memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu dimana seorang guru harus mampu membentuk peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik agar guru dan murid dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya (Nurmalisa & Adha, 2016). Pendidikan multikultur sangat penting untuk membuka wacana mahasiswa yang beragam, agar mereka memiliki sikap apresiatif dan toleransi terhadap keragaman perbedaan

tersebut. Maraknya kerusuhan dan konflik yang dipicu oleh masalah adat, ras dan agama menjadi bukti perlunya mahasiswa memiliki sikap toleransi yang mana dapat dibentuk melalui pendidikan multikulturalisme (Kelly, 2018). Mahasiswa PPKn mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menanamkan watak dan kepribadian berdasarkan kepada nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI 1945 (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti RI, 2016). Penanaman toleransi pada program studi PPKn memberikan ruang yang luas terhadap pemikiran-pemikiran mahasiswa dalam forum diskusi akademik di kelas. Mahasiswa dengan dipandu oleh dosen saling berdiskusi untuk membuka wawasan dan pandangan baru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada mahasiswa PPKn masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan kampus. Salah satunya terdapat sikap menyinggung dan menunjukkan ketidaksukaannya terhadap sesama teman. Seperti saling menyindir dan menyebarkan ujaran kebencian di media sosial, kurang kepedulian terhadap teman yang mengalami masalah kesehatan mental (*mental health*), serta tidak bergaul dengan teman yang berbeda frekuensi (diskriminasi).

Penguatan nilai toleransi penting bagi mahasiswa. Sikap dan tindakan toleran tidak sekedar ditanamkan (*knowing*) dikalangan mahasiswa tetapi harus dipraktekan (*doing*) dan dikembangkan menjadi bagian dari budaya kampus (Mahpudz, 2020). Sehingga mahasiswa akan hidup berdampingan, saling menghargai dan menghormati perbedaan.

Sebagai calon guru, mahasiswa PPKn diharapkan tidak hanya mampu memberikan ilmu dalam bentuk pengetahuan saja tetapi, juga mampu memberikan suri tauladan yang baik yaitu dengan bersikap dan berperilaku baik yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk meneliti **"Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Multikultur Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa menghargai perbedaan pendapat mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung
2. Kurangnya kepedulian mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung terhadap teman yang mengalami permasalahan
3. Kurangnya rasa kesadaran mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung untuk tidak menyebarkan ujaran kebencian di media sosial
4. Belum sepenuhnya terbentuk nilai toleransi dalam diri mahasiswa PPKn Universitas Lampung
5. Belum adanya upaya yang di lakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk mencegah perilaku intoleransi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan di bahas di batasi hanya berkaitan dengan bagaimana pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai-nilai toleransi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai-nilai toleransi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji adakah pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai-nilai toleransi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam ruang lingkup kajian Pendidikan nilai dan moral pancasila tentang pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai-nilai toleransi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

2. Kegunaan Praktis

a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya program studi dan mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk penguatan nilai toleransi melalui mata kuliah pendidikan multikultur.
b. Bagi mahasiswa dan calon guru penelitian ini dapat meningkatkan nilai-nilai toleransi dan dapat mencegah perilaku intoleran.
c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi, mengetahui faktor penyebab perilaku intoleransi, serta dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku intoleransi tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya PPkn dalam wilayah kajian pendidikan nilai dan moral pancasila. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan multikuktur untuk penguatan nilai-nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

2. **Ruang Lingkup Objek Penelitian**

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai-nilai toleransi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3. **Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

   Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 di program studi PPKN FKIP Universitas Lampung tahun 2024.

4. **Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

   Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah program studi PPKN FKIP Universitas Lampung.

5. **Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

   Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor **10806/UN26.13/PN.01.00/2024** pada tanggal 31 Oktober 2024, sampai dengan tanggal

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Mata Kuliah Pendidikan Multikultur

a. Pengertian Mata Kuliah

Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang berisikan materi dan kegiatan akademik tertentu. Melalui mata kuliah, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang studi untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik dan professional.

b. Pengertian Pendidikan Multikultur

Sejatinya menurut Elista, dkk (2023) pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan dan keterampilan akademik kepada peserta didik, tetapi pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter yang kuat dan positif. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik.

Menurut Putri dkk (2024) pendidikan merupakan salah satu tahapan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan setiap individu dapat mengerti serta memahami mengenai pengetahuan, kebiasaan, sikap perilaku dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi setiap orang karena

pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dengan mendapatkan pendidikan, setiap orang dapat mencapai potensi terbaik mereka, yang pada gilirannya akan membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik yang juga dapat diupayakan melalui pendidikan multikultur.

Pendidikan multikultur, secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “multikultur”. Pendidikan mengacu pada proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan mendewasakan manusia. Sementara itu, "multikultural" diartikan sebagai keanekaragaman dalam segi budaya, ras, dan agama (Haidar, 2023). Menurut Andersen dan Cusher (1994) dalam Kelly (2018) pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan beragam kebudayaan.

Menurut Mashadi (2009), pendidikan multikultur merupakan usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar kampus dengan mempelajari berbagai macam suku, status sosial, ras, agama, agar tercipta kepribadian yang cerdas dan toleran menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Sedangkan Hernandez (1989) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai pandangan yang mengakui realitas sosial, ekonomi dan politik yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam budaya dan mencerminkan pentingnya budaya, ras, gender, agama seksualitas dan ekonomi, etnisitas, status sosial dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan (Kelly, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan multikultur adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai dan menghormati setiap menghadapi suatu perbedaan. Sehingga akan menjadi suatu solusi dalam menghadapi konflik di Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan Multikultur

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan sikap hormat, simpati, menghargi dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Sedangkan menurut Sutarno (2008) dalam Kelly (2018) tujuan pendidikan multikultural mencakup 4 aspek, yaitu:

1) Pengembangan literasi etnis dan budaya, mefasilitasi mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai budaya semua kelompok etnis;
2) Perkembangan Kepribadian, membentuk sikap pada mahasiswa bahwa semua budaya dan setiap etnis memiliki nilai-nilai yang berbeda sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan toleransi saat berinteraksi dengan dengan orang lain dari kelompok etnis dan budaya masyarakat yang berbeda;
3) Klarifikasi nilai dan sikap, pendidikan mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia, persamaan, keadilan, dan demokratis, sehingga pendidikan multikultural membantu mahasiswa memahami bahwa konstelasi nilai sulit dihindari dalam masyarakat pluralistik;
4) Untuk menciptakan peluang pendidikan yang sama bagi seluruh mahasiswa dengan perbedaan kelompok budaya, etnis, ras, dan kelas sosial.

Menurut Ali Maksum dalam (Arsyillah, 2020) tujuan pendidikan multikultur yaitu:

1) Untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya,
2) Agar manusia mempunyai kreativitas dalam memahami perbedaan satu sama lain sebagai peluang untuk bekerjasama dalam mencapai derajat kemanusiaan;
3) Agar terjadi interaksi dinamis antar-individu yang merupakan proses transaksi pengetahuan dan pengalaman; dan
4) Membawa masyarakat dalam kerukunan, perdamaian, tanpa konflik, tanpa kekerasan dalam kebhinekaan

d. Pentingnya Pendidikan Multikultur

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman ciri masyarakat seperti perbedaan suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk. Kehidupan yang beragam ini menjadi satu tantangan untuk menjadi bangsa Indonesia yang bersatu sebagai kekuatan untuk menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman masyarakatnya. Agar memiliki kekuatan sebagai bangsa yang bersatu di dalam kemajemukan, perlu adanya pendidikan multikultural sebagai cara membentuk sikap toleransi mahasiswa melalui pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hilda (2002), tiga tantangan besar ketika melakukan pendidikan multikultural di Indonesia, yaitu:

1) Agama, suku bangsa dan tradisi

   Agama sesungguhnya merupakan ikatan yang terutama pada kehidupan orang Indonesia sebagai suatu bangsa. Setiap individu menggunakan prinsip agamanya untuk menuntun dirinya dalam kehidupan di masyarakat, namun tidak membagikan pengertian dari keyakinan agamanya pada orang lain. Untuk ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan multikultural guna mencapai tujuan dan prinsip seseorang untuk menghargai agama.

2) Kepercayaan

Unsur penting lainnya dalam kehidupan bersama adalah kepercayaan. Dalam masyarakat yang plural dapat selalu memunculkan resiko atas berbagai perbedaan. Resiko kecurigaan/ketakutan atau ketidakpercayaan yang muncul terhadap orang lain dapat juga timbul ketika ada hambatan komunikasi di dalam masyarakat yang plural.

3) Toleransi

Toleransi merupakan tantangan tertinggi, dimana individu dapat mencapai pada suatu keyakinan. Toleransi akan menjadi suatu kesadaran bila seseorang menerima adanya perbedaan. Keyakinan merupakan sesuatu yang bisa berubah. Sikap toleransi, tidak selalu harus mempertahankan keyakinannya. Untuk membentuk manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia dengan keberagaman perlu adanya pendidikan multikultural.

e. Indikator Pendidikan Multikultur

Indikator nilai yang terdapat dalam pendidikan multikultur yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdepedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan (Muslim, 2016). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur, peneliti merumuskan sejumlah indikator berdasarkan hasil analisis teori dan data yang relevan. Adapun indikator pendidikan multikultur yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pendidikan Multikultur

Indikator Pendidikan Multikultur	Sub-Indikator
1. Proses Pembelajaran	a) Suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman b) Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi antarbudaya c) Adanya aktivitas kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari latar belakang berbeda
2. Muatan Materi	a) Materi mencakup konsep dasar multikulturalisme dan keberagaman b) Terdapat pembahasan tentang isu-isu aktual terkait intoleransi, diskriminasi, dan konflik sosial c) Materi mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan
3. Media Pembelajaran	a) Media pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman terhadap keberagaman b) Media digunakan secara interaktif untuk mendukung diskusi atau refleksi c) Dosen memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya pembelajaran multikultur

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

2. Tinjauan Umum Tentang Penanaman Nilai Toleransi

a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman merupakan proses membentuk dan nilai dapat diartikan sebagai karakteristik yang muncul dan membentuk individu sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik menurut Mentari, dkk (2021) akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi.

Nilai yang terdapat pada individu akan membentuk dan berubah menjadi pribadi yang diinginkan. Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari prilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Untuk itu, nilai menjadikan individu sebagai dasar dalam berprilaku (Susanto & Kumala, 2019).

Menurut I Wayan Koyan (2000:12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Richard Merill dalam I Wayan Koyan (2000:13) nilai adalah patokan atau standar yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah ”satisfication, fulfillment, and meaning”. Penanaman nilai merupakan bentuk pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pendidikan.

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu kedalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai membantu seseorang untuk mengindentifikasikan apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkahlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

b. Aliran dalam Hakikat Nilai

1) Teori Nilai menurut Idealisme

   Menurut idealisme yang memiliki pemahaman bahwa *sommun bonum* (ide kebaikan tertinggi) kehidupan manusia

sesungguhnya telah ada bersamaan sejak kemunculan dirinya kedunia yang menjadikan pemahaman, bahwa nilai apapun akan selalu bersifat tetap atau dapat tidak berubah-ubah, absolut. Nilai-nilai kebaikan dan kebajikan yang memiliki kebenaran dan nilai yang indah sesungguhnya tidak dapat berubah secara fundamental dari suatu masa ke masa berikutnya, dari masyarakat satu ke masyarakat berikutnya.

Idealisme memiliki keyakinan bahwa nilai yang sebenarnya bukan hanya produk yang berasal dari manusia, akan tetapi merupakan hasil dari produk alam semesta. Oleh sebab itu, maka aliran ini mengakui bahwa apapun yang digolongkan baik atau buruk, benar atau salah, cantik atau jelek, bahagia atau sengsara dan yang seirama dengan ini secara fundamental tidak dapat pernah berubah dari generasi kegenerasi. Dan sebab itu, tugas manusia adalah bagaimana caranya agar nilai-nilai dari kebaikan itu terealisasi didalam keseluruhan aktivitasnya di dunia.

2) Teori Nilai menurut Realisme

Nilai adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan manusia terdapat pada keteraturan lingkungan hidupnya. Realisme memiliki sudut pandang bahwa prilaku baik atau buruk didalam kehidupan manusia bergantung pada keturunan dan lingkungan hidupnya. Perbuatan seseorang merupakan hasil dari perpaduan antara pengaruh fisiologis dan pengaruh lingkungan.

3) Teori Nilai menurut Aliran Pragmatisme

Bagi kelompok pragmatis nilai itu bersifat relative, etika dan aturan-aturan moral akan selalu berubah seperti halnya perubahan budaya dan masyarakat tersebut. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perintah tertentu yang di anggap

sebagai pengikat secara menyeluruh tanpa memperhatikan lingkungan dimna ia di akui dan di implementasikan.

4) Teori Nilai dalam Islam

Dalam Islam, bahwa setiap nilai yang terdapat dunia ini tentu mengandung nilai-nilai yang telah diberikan oleh Allah SWT terhadap ciptaan-Nya. yang dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, tergantung kepada manusianya karena, manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Dalam Islam, segala sesuatu yang dicipatakan Allah SWT mempunyai nilai yang baik atau mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT yang didunia ini tidak ada nilainya atau nilai yang tidak baik, semua itu bergantung kepada manusianya sendiri.

c. Jenis-Jenis Nilai

Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis (Asrori dalam Yunus, 2017) yaitu :

1. Nilai teori atau nilai keilmuan.
2. Nilai ekonomi.
3. Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan sesorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri.
4. Nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama.
5. Nilai seni.
6. Nilai politik dan nilai kuasa.

Menurut Baidhawy nilai memiliki 3 (tiga) hierarki yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. Pertama, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang mengambil keputusan dan

menjadi standar tingkah laku. Kedua, Norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial (Yunus, 2017).

Seperti halnya pada ilmu pengetahuan, menurut Ghoni nilai berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan nilai secara khusus, pertama, logika. Ia mempersoalkan tentang nilai kebenaran sehingga dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan berurutan. Kedua, etika yang mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu tentang kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, estetika yang mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia (Ansori, 2016).

d. Ciri-Ciri Penanaman Nilai

Penanaman nilai memiliki ciri-ciri (Widyaningsih, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya
2. Memperlakukan orang secara adil,
3. Menghargai pandangan orang lain,
4. Mengemukakan keragu-raguan atau perasaan tidakpercaya disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat,
5. Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki, dan mencegah kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang tidak dikehendaki,

6. Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrem,
7. Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan,
8. Tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju,
9. Memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda.

e. Tahap Penanaman Nilai

Penanaman nilai diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Penanaman nilai dilakukan melalui pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya penanaman nilai. Menurut Muhaimin yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Pada tahap transaksi nilai ketika guru telah mengajarkan tentang suatu konsep, peserta didik diharapkan untuk melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui. Untuk dapat menjalankan tahap ini maka seorang pendidik juga harus bisa memberikan contoh kongkrit tentang suatu konsep tersebut. Mengingat pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak dan anak-anak akan mengikuti apa yang dicontohkan pendidik. Maka anak akan lebih mudah menyerap dan cepat menerapkan karena apa yang dilihat dan dirasakan langsung akan lebih mudah diingat.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan prilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Pada tahap transinternalisasi nilai peserta didik diharapkan menjadi orang seperti yang ia ketahui. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menyatu dengan kepribadiannya. Peserta didik membiasakan nilai-nilai atau

konsep yang benar yang telah ia pelajari dan yakini, agar terorganisir dalam tingkah laku sehingga menjadi watak atau kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Proses penanaman nilai dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks yaitu:

1) Menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya
2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk menerima nilai tersebut
3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenerannya
4) Mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam kerpibadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu nilai yang berbeda dengan orang lain
5) Karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam kepribadiannya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadian), yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Proses penanaman nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia melakukan atau bersikap sesuai pengaruh itu karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang diyakini dan sesuai dengan nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka sikap yang diterima oleh individu dianggap.

f. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu tolere, yang berarti mengangkat (*to lift up*) (Muzzaki, 2023). Toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa (religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab) yang harus dimiliki seluruh anak di Indonesia (Putry, 2019). Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan yang ditandai dengan kesediaan seorang individu dan masyarakat hidup dalam aturan yang sudah ditentukan yang merupakan makna dari demokrasi (Sahal et al., 2018). Sependapat dengan Hjerm bahwa toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, bentuk ekspresi, dan cara manusia menjadi manusia (Pitaloka, 2021). Toleransi juga dapat berarti adalah tindakan menahan diri yang disengaja dalam menghadapi sesuatu yang tidak disukai (Janmaat & Keating, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah tindakan untuk menghargai dan menghormati perbedaan demi terciptanya keharmonisan dan kedamaian antar sesama manusia. Sehingga penanaman nilai toleransi adalah wujud implementasi dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pendidikan yang ditandai dengan adanya persatuan antar masyarakat yang berbeda. Secara umum istilah toleransi mengacu pada suatu sikap terbuka, suka rela dan penuh penghargaan terhadap pendapat orang lain.

g. Tujuan Toleransi

Tujuan toleransi menurut Michael Walzer yaitu untuk membangun hidup damai (*peaceful coexsistance*) di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah,

kebudayaan, dan identitas (Nursavitri, 2013). Pendapat tersebut dipertegas kembali yang menyatakan bahwa tujuan toleransi yaitu membangun hidup yang damai di masyarakat walaupun terdapat berbagai perbedaan dalam masyarakat tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat (Nursavitri, 2013).

h. Indikator Nilai Toleransi

Beberapa indikator pengukuran dan pedoman aspek sikap toleransi diadopsi dari Tillman (Mahpudz, 2021) tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut adalah:

1. Kedamaian adalah tujuan
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
3. Toleransi menghargai individu dan perbedaan
4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
6. Benih dari toleransi adalah cinta
7. Jika tidak cinta, tidak ada toleransi
8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
9. Toleransi berarti menghadapi situasi sulit
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Butir-butir nilai toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian setiap manusia, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator nilai toleransi dalam penelitian ini yaitu dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Indikator Nilai Toleransi

Indikator Nilai Toleransi	Sub-Indikator
1. Kedamaian	a) Peduli b) Ketidaktakutan c) Cinta
2. Menghargai perbedaan dan individu	a) Saling menghargai satu sama lain b) Menghargai perbedaan orang lain c) Menghargai diri sendiri
3. Kesadaran	a) Menghargai kebaikan orang lain b) Reseptif c) Kenyamanan dalam kehidupan d) Kenyaman dengan orang lain

Sumber: Asep Mahpudz (2021)

i. Bentuk Toleransi

Bentuk toleransi dibagi menjadi dua yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama ialah toleransi yang bersangkutan dengan keyakikan atas agama yang berhubungan dengan sikap menerima untuk member ksempata pemeluk agama lain beribadah menurut ketentuan yang diyakini. Sedangkan toleransi sosial bersangkutan pada bagaimana masyarakat mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat perbedaan baik agama, budaya dan lain-lain dengan batas-batas yang telah ditentukan (Salim, 2018).

Sedangkan menurut Schweitzer (Pitaloka, 2021) membagi toleransi menjadi dua bentuk yaitu toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif sendiri diartikan sebagai suatu tingkah laku yang didasarkan atas dasar pengetahuan, pemahaman, dan perspektif. Sedangkan toleransi pasif lebih diartikan sebagai suatu tingkah laku yang dibatasi pada pengabaian atau tidak terlalu mengkritisi adanya perbedaan.

Dalam teori toleransi menurut Sztejnberg dan Jasinnki dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Toleransi antarentis, yaitu toleransi yang meliputi sikap terhadap perbedaan mengenai kaum mayoritas dan minoritas contohnya saling menghargai perbedaan warna kulit ataupun letak geografis.
2) Toleransi sosial, yaitu toleransi yang melitputi interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan membangun komunikasi maka terjadinya keterbukaan meskipun ditengah perbedaan.
3) Toleransi dalam kepribadian, yaitu toleransi yang meliputi fenomena atau realita di lingkungan yang berada pada sebuah kebudayaan yang beragam, contohnya sebuah perlakuan antara kedua etnis yang saling menghakimi satu sama lain (Susanto & Kumala, 2019).

j. Unsur-Unsur Toleransi

Toleransi sebagai realitas dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. Unsur-unsur toleransi (Harefa, 2021) antara lain:

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan
   Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun (Bawamenewi, 2013).
2. Mengakui hak setiap orang
   Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati keyakinan orang lain

   Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

4. Saling mengerti

   Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain, (Abdullah, 2013:13).

Toleransi berhubungan dengan emosi, dimana apabila nilai toleransi dilaksanakan secara baik dan sesuai menurut Suacana dalam Armini (2013) dapat menghasilkan 3 dimensi kedamaian dan ketentraman yaitu 1) tidak ada perselisihan aktif, 2) tidak ada pertikaian dan permusuhan, dan 3) ada rasa ketenangan.

k. Fakor yang Mempengaruhi Toleransi

Faktor-faktor yang memengaruhi toleransi menurut Hanim (Fithriyana, 2020) adalah sebagai berikut:

1) Tahapan perkembangan individu yang berpengaruh terhadap cara seseorang memahami, memaknai, dan menghadapi perbedaan yang ada.
2) Jenis kepribadian individu dimana seseorang dengan jenis kepribadian tertentu cenderung bersikap intoleransi.
3) Hierarki kebutuhan individu berkaitan dengan kecenderungan seseorang bersikap sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

4) Pengalaman yang dialami oleh individu berkaitan dengan cara seseorang memerlakukan dan diperlakukan di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan
5) Pemahaman individu yang didapat melalui pengajaran mengenai sikap toleransi baik oleh orangtua maupun guru di sekolah.
6) Peniruan individu terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya seperti orangtua, saudara, teman, dan sebagainya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi (Fitriani, 2020) yaitu sebagai berikut:

1) Kultural-Teologis

   Teori kultural yang cukup populer ialah teori modernisasi. Dimana, teori ini menambahkan variabel penjelas lain ke dalam model: tingkat pembangunan sosial-ekonomi di masayarakat. Menurut teori ini, sejauh mana masyarakat berkembang secara ekonomi yang mempengaruhi adanya nilai-nilai yang dipercayai atau diyakini oleh umat beragama. Jika suatu ekonomi masyarakat mengalami perkembangan, maka akan semakin besar pula rasa syukur suatu masyarakat terhadap kebebasan dan nilai-nilai akan toleransi. Jadi menurut teori ini, lemahnya toleransi di suatu negara-negara muslim berkaitan dengan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi di negara tersebut (Fauzi, 2017).

2) Institusional

   Pengaruh agama yang berlebihan atas institusi negara mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku atau bersikap adil terhadap kelompok minoritas agama ataupun non agama. Negara yang secara aktif mencampuri urusan agama, di sisi lain juga tidak bermanfaat bagi toleransi. Literatur ekonomi agama beranggapan bahwa, kehidupan beragama akan paling sehat jika negara tidak melindungi ataupun mendiskriminasi agama

tertentu. Dengan adanya hal tersebut, agama bersaing untuk menyebarkan agama dan berinteraksi dengan bebas antara satu dengan yang lain. Suatu negara harus bersifat netral dan tidak boleh memihak pihak manapun.

3) Psikologis

Psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Faktor psikologis mempunyai tiga variabel yang mempengaruhi toleransi. Variabel pertama berkaitan dengan kapasitas kognitif, seperti pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan politik seseorang, maka akan semakin toleran terhadap perbedaan yang ada. Variabel kedua yaitu persepsi ancaman, alassannya karena intoleransi dapat dianggap sebagai bentuk pertahanan diri sendiri ataupun kelompok dari ancaman yang ditimbulkan dari kelompok lain. Variabel ketiga yaitu berkaitan dengan predisposisi kepribadian. Seseorang dengan predisposisi cenderung menyesuaikan diri dengan norma sosial dan menolak adanya pandangan yang tidak lazim atau bertentangan.

L. Urgensi Pembentukan Sikap Toleransi

Sikap dimaknai sebagai suatu kecendrungan yang relatif stabil dan berlangsung secara terus menerus untuk bertingkah laku (Ali, 2014). Konsep ini bermakna bahwa sikap berkaitan dengan emosional seseorang yang harus diarahkan supaya dapat bertindak ataupun merespon orang, peristiwa, atau situasi tertentu secara positif. Dinamika kehidupan mahasiswa di kampus sangat membutuhkan sikap toleransi, sebagai salah satu sikap hidup untuk mewujudkan dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan tentram (Zaki, 2017). Sikap toleransi sangat dibutuhkan mengingat bahwa kehidupan kampus ataupun dalam masyarakat di Indonesia identik dengan keragaman suku, agama, budaya, status sosial ataupun status ekonomi.

Sikap toleransi dapat menjadi jembatan dalam menghubungkan keberagaman disekitar kita, dimana sikap toleransi ini dimaknai sebagai cerminan pola kehidupan sosial yang bermoral. Problematika dalam menghadapi era reformasi digital menjadi salah satu pemicu bahwa mahasiswa sangat membutuhkan sikap toleransi. Media sosial sebagai suatu platform yang menjadi penghubung antar individu satu dengan yang lainnya, ataupun dalam menggali informasi, dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk meyuarakan aspirasinya. Akan tetapi masih banyak pengguna yang mendapatkan berita hoak dan mengganggap bahwa hal tersebut adalah benar terjadi. Hal ini dapat memberikan pengaruh buruk seperti timbulnya kekerasan, hoak, individualisme, dan sikap anti sosial. Tanpa adanya toleransi, kedamaian tidak akan terwujud, dan hubungan antara mahasiswa tidak akan tercapai.

3. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yaitu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan bunyi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada pasal 37 Ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa PPKn wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dibertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan hadirnya, mata pelajaran PPKn diharapkan mampu memberikan perhatiannya terhadap pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. PPKn merupakan mata pelajaran yang sejatinya membahasa

mengenai kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia (Rahayu, 2017).

b. Karakteristik PPKn

Djamarah dan Zain memberikan pandangannya terkait karakteristik dari mata pelajaran PPKn yaitu sebagai berikut :

1) Mata pelajaran PPKn lebih menekankan pada pemecahan masalah.
2) Mata pelajaran PPKn diyakini dapat sesuai dengan berbagai konteks kehidupan.
3) Mata pelajaran PPKn dapat mengarahkan para siswa agar dapat membentuk pribadi yang mandiri.
4) Materi yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn dapat dikaitkan dan sesuai dengan kehidupan para siswa yang beragam.
5) Mata pelajaran PPKn dapat mendorong para siswa agar dapat merancang dan melakukan kegiatan yang ilmiah.
6) Mata pelajaran PPKn diyakini dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.
7) Mata pelajaran PPKn dapat memberikan arahan kepada para siswa dalam menerapkan penilaian autentik. (Lubis, 2020)

c. Tujuan PPkn

Terdapat beberapa tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diantaranya yaitu :

1) Dengan hadirnya mata pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan memiliki jiwa yang pancasilais.
2) Dapat memberikan wawasan kebangsaan kepada para siswa agar dapat menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

3) Dapat memberikan rasa persatuan dan kesatuan dalam diri siswa sehingga keinginan untuk mempertahankan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik pun akan tumbuh dan tertanam.
4) Dengan mempelajari mata pelajaran PPKn diharapkan para siswa dapat memiiki *mindset* dalam memecahkan permasalahan yang ada.
5) Meningkatkan kreativitas siswa sehingga mereka dapat mengembangkan suatu karya yang inovatif dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa.
6) Dengan mempelajari mata pelajaran PPKn diharapkan para siswa dapat menjiwai nilai-nilai pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2020)

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Peneliti Endang sulastri tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Isalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif, dan variabel Y pada penelitian ini adalah budaya sekolah. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup variabel penanaman nilai toleransi.
2. Penenlitian Muh. Mishbahurrizqi tahun 2022, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan variabel Y pada penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup variabel nilai toleransi.

3. Penelitian Muhammad Muzzaki dan Budi Santoso tahun 2023, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang berjudul "Implementasi Nilai Toleransi bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong". Metode penelitian yang digunakan Kualitataif. Hasil penelitian ini yaitu bentuk implementasi nilai toleransi bagi mahasiswa yaitu memahami, menghormati, mengindari topik yang mengarah pada prinsip keyakinan, saling mengingatkan agar selalu mentaati perintah dan memberikan porsi yang sama kepada setiap mahsiswa di kelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada ruang lingkup metode dan penelitian ini hanya mengkaji satu variabel yaitu nilai toleransi. Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup variabel nilai toleransi.
4. Penelitian Estalita Kelly tahun 2018, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan dengan judul "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultur di Universitas Yudharta Pasuruan". Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian yaitu sikap toleransi dapat dibentuk dengan melalui pendidikan multikultur. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada ruang lingkup metode. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup variabel nilai toleransi dan pendidikan multikultur.
5. Penelitian Asep Mahpudz, Anthonius Palimbong, dan Alri Lande tahun 2020 FKIP Universitas Tadulako dengan judul "Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara di Era Global". Hasil penelitian yaitu penguatan nilai toleransi penting untuk di kembangkan di perguruan tinggi terutama pada pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu

kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada metode dan varibel Y pada penelitian ini adalah jati diri. Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang penguatan nilai toleransi.

C. Kerangka Berfikir

Sejatinya setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pembelajaran bagi para mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap berbagai perbedaan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung masih belum terbentuk sikap toleransi, dimana hal ini merupakan komponen penting dalam membentuk pribadi seorang pendidik yang cerdas dan baik.

Penguatan nilai toleransi dilakukan melalui pembinaan mahasiswa melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai selama perkuliahan mengikuti mata kuliah pendidikan multikultur. Pada tahap transformasi nilai, peneliti akan memberikan pengetahuan tentang nilai toleransi kepada mahasiswa. Kemudian pada tahap transaksi nilai, peneliti akan melakukan interaksi dengan mahasiswa sehngga memunculkan timbal balik seperti memberikan pengaruh bagi mahasiswa melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Selanjutnya pada tahap transinternalisasi nilai, peneliti akan lebih memperhatikan sikap dan perilaku mahasiswa agar tidak bertentangan dengan kognitif yang sudah diberikan oleh peneliti.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, dengan beberapa indikator yang sudah diolah peneliti. Indikator yang digunakan mata kuliah pendidikan multikultur (Variabel X) yaitu saling percaya (*mutual trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), saling menghargai (*mutual respect*). Kemudian indikator dari penguatan nilai toleransi (Variabel Y) yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, dan kesadaran.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

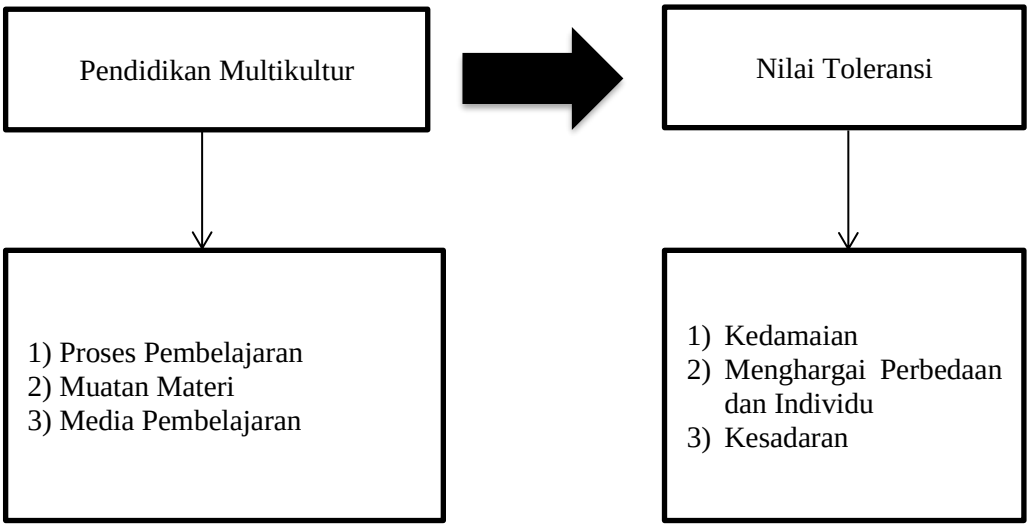

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Jika nilai signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

H_0 = Jika nilai signifikansi (Sig) > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel bebas dengan variabel terikat yang nantinya diperoleh data berupa angka (skor). Peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 dan microsoft excel 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antar variabel bebas yaitu pendidikan multikultur (X) terhadap variabel terikat nilai toleransi (Y) mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu *product moment pearson*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu elemen esensial dalam penelitian karena keberadaannya dapat menentukan validitas data yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang tidak hanya berupa orang melainkan dapat berupa objek dan benda-benda alam yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan keinginan peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 PPKn FKIP Universitas Lampung yang berjumlah 83 mahasiswa. Berikut adalah rincian populasi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2021:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
1.	Perempuan	65
2.	Laki-Laki	18
Jumlah Keseluruhan		**83**

Sumber : Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah perwakilan dari keseluruhan populasi yang akan diambil oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan adanya sampel akan mempermudah peneliti apabila mempunyai populasi yang sangat besar atau banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili keseluruhannya (representative). Dalam penelitian ini ukuran sampel ditentukan oleh bentuk uji statistika dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Pristiyono (2015:89), yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{Nd^2 + 1}}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

$$\mathbf{n = \frac{83}{83 \times 0,1^2 + 1}}$$

$$\mathbf{n = \frac{83}{83 \times 0,01 + 1}}$$

$$\mathbf{n = \frac{83}{0,83 + 1}}$$

$$\mathbf{n = \frac{83}{1,83}}$$

$\mathbf{n = 45,35}$ = 46

Dari perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 45,35 responden atau dapat dibulatkan menjadi 46 responden. Teknik pengambilan sampel ditentukan dari masing-masing jumlah sampel yang berjumlah 46 mahasiswa dengan menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jenis tindak pidana

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan dan Akdon, 2010)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing jenis tindak pidana yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Angkatan 2021

Jenis Kelamin	Rumus 10%	Jumlah Sampel
Perempuan	$\frac{65}{83} \times 46 = 36{,}02$	36
Laki-Laki	$\frac{18}{83} \times 46 = 9{,}9$	10
Total Keseluruhan Sampel		**46 Mahasiswa**

Sumber : Perhitungan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, jadi total sampel yang diambil oleh peneliti adalah 46 mahasiswa. Sampel akan diambil secara acak dengan jumlah mahasiswa perempuan 36 responden dan laki-laki 10 responden.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang akan dipelajari dan diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) yang diberi simbol X dan variabel terikat (variabel dependen) yang diberi simbol Y yaitu sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas (X)**

   Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi suatu sebab sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu mata kuliah pendidikan multikultur (X).

2. **Variabel Terikat (Y)**

   Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu nilai toleransi (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penegasan dari masing-masing konsep variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan Multikultur

Pendidikan muktikultur yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai dan menghormati setiap menghadapi suatu perbedaan. Sehingga akan menjadi suatu solusi dalam menghadapi konflik di Indonesia.

b) Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan proses membentuk pribadi yang dapat bertindak untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan demi terciptanya keharmonisan dan kedamaian antar sesame manusia.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan lanjutan dari definisi variabel yang sudah dikonsepkan untuk selanjutnya diberikan gambaran mengenai cara atau proses pengukuran suatu variabel. Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran dilapangan adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan multikultur

Pendidikan multikultur adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi manusia yang dapat menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pendidikan multikultur dilihat selama proses perkuliahan mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah pendidikan multikultur dapat dilihat dari indikator berikut:

1) Proses Pembelajaran
2) Muatan Materi
3) Media Pembelajaran

b) Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan proses membentuk pribadi yang dapat bertindak untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan demi terciptanya keharmonisan dan kedamaian antar sesama manusia. Sehingga penanaman nilai toleransi adalah wuud implementasi dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pendidikan yang di tandai dengan adanya persatuan antar masyarakat yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilihat dari indikator berikut:

1) Kedamaian
2) Menghargai perbedaan dan individu
3) Kesadaran

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga alternatif jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. **Berpengaruh**
   Mata kuliah pendidikan multikultur sangat berpengaruh terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung apabila mampu menunjukan perilaku yang sesuai dengan indikator.
2. **Cukup Berpengaruh**
   Mata kuliah pendidikan multikultur dinyatakan cukup berpengaruh terhadap penguatan nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, apabila mampu menunjukan perilaku yang sesuai dengan indikator, akan tetapi belum sepenuhnya penanaman nilai toleransi dapat memberikan dampak terhadap era reformasi digital.
3. **Kurang Berpengaruh**
   Mata kuliah pendidikan toleransi dinyatakan tidak berpengaruh pada penguatan nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, apabila tidak mampu menunjukan perilaku yang sesuai dengan indikator .

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Angket (Kuesioner)**
   Angket dilakukan dengan menggunakan lembar angket. Angket adalah data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh

peneliti sesuai dengan variabel yang akan diukur untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:142). Angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari mahasiswa PPKn mengenai bagaimana pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala Likert, sehingga variabel yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menyusun instrumen berupa pertanyaan atau penyataan. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek dengan memberikan tanda *checklist*. Setiap pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai variasi nilai yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

a. Untuk alternative jawaban sangat setuju diberikan nilai lima (5)
b. Untuk alternative jawaban setuju diberikan nilai empat (4)
c. Untuk alternative jawaban cukup setuju diberikan nilai tiga (3)
d. Untuk alternative jawaban tidak setuju diberikan nilai dua (2)
e. Untuk alternative jawaban sangat tidak setuju diberikan nilai satu (1)

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dapat dilakukan peneliti dengan percakapan secara lisan antara peneliti dengan respon untuk mendapatkan suatu hasil penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengecek dan memastikan informasi untuk pengecekan dan verifikasi terhadap data yang sebelumnya sudah diperoleh. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin, yang dimana peneliti sudah mempersiapkan daftar

pertanyaan yang akan ditanyakan secara umum serta terperinci tentang pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat mempermudah peneliti untuk digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yaitu mengenai variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dilakukan dengan menggunakan lembar angket. Angket adalah data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan variabel yang akan diukur untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:142). Angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara yaitu narasumber selaku responden. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid yaitu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket yang sudah dikonstruksi berdasarkan teori-teori yang menghasilkan beberapa indikator didalamnya. Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian yang valid

akan memiliki kesamaan atau tidak berbeda antara data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti pada objek yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah tepat dengan yang seharusnya diukur.

Untuk memeriksa validitas instrumen, peneliti menggunakan judgment experts yaitu pendapat dari orang yang kompeten di bidangnya, dalam hal ini peneliti berkonsultasi kepada Pembimbing 1 dan Pembimbing II. Berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel pendidikan toleransi (X) dan nilai toleransi (Y) dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][x\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefidien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek penelitian

(Suarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $rhitung \geq rtabel$ maka instrumen dikatakan valid. Untuk memudahkan uji coba data penelitian ini maka

dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

a) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
b) Analize≫Correlate≫Bivariate
c) Masukkan seluruh item ke dalam kotak variables
d) Klik pearson≫ OK

2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpul data yang dinamakan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017:122). Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha digunakan rumus berikut (Wibowo, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument
k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan
$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir
$\sigma 1^2$ =Varian total

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan ketentuan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka dikatakan reliabel. Begitupun apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan

atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.

b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *acales reliability analysis*.

c) Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel}

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kategori
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

I. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket yaitu dengan melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun secara sistematis dari data-data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2017:244). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif yaitu analisis data dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian dan disajikan dalam bentuk presentasi (angka) pada setiap tabel untuk ditarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentasi dari data hasil angket tentang pengaruh mata kuliah pendidikan multikultur terhadap penguatan nilai toleransi pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.. Adapun penggolongan data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval yaitu:

$$\boldsymbol{I = \frac{NT - NR}{K}}$$

Keterangan:

$\boldsymbol{I}$ = Interval

$\boldsymbol{NT}$ = Nilai tertinggi

$\boldsymbol{NR}$ = Nilai terendah

$\boldsymbol{K}$ = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} \times 100\ \%}$$

Keterangan

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria dari Suharsimi Arikunto (2019) sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian 52 yang digunakan terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan IBM SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansi dan karena sampel yang digunakan ≥ 50 maka menggunakan uji *kolmogorv smirnov*. Cara

untuk mengetahui signifikansi atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (Sig). Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig ≥ 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig ≤ 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak norma

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan multikultur (X) dan nilai toleransi (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan pada IBM SPSS 25 dengan menggunakan Test For Liniarty. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig ≥ 0.05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai Sig ≤ 0.05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y

J. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah uji linearitas maka peneliti menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $\boldsymbol{F_{hitung} \leq F_{tabel}}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linear. Hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (mata kuliah pendidikan multikultur) terhadap variabel Y (nilai toleransi). Adapun persamaan dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek pada variabel dependent

X = Prediktor

α = Harga Y ketika harga

X = 0 (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2017)

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh positif mata kuliah pendidikan multikultur (X) sebagai variabel bebas terhadap nilai toleransi (Y) sebagai variabel terikat. Peneliti menguji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS versi 25 berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (Sig) > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh pendidikan multikultur (X) terhadap nilai toleransi (Y).
b) Jika nilai signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh pendidikan multikultur (X) terhadap nilai toleransi (Y).

Dalam pengujian hipotesis ada beberapa kriteria yang harus dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

a) Nilai $\boldsymbol{F_{hitung} > F_{tabel}}$, atau signifikan F ≤ 0,05, maka hipotesis nol ($\boldsymbol{H_0}$) ditolak dan hipotesis alternatif ($\boldsymbol{H_a}$) diterima.
b) Nilai $\boldsymbol{F_{hitung} < F_{tabel}}$, atau signifikan F > 0,05, maka hipotesis nol ($\boldsymbol{H_0}$) diterima dan hipotesis alternatif ($\boldsymbol{H_a}$) ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Multikultur berpengaruh signifikan dalam menguatkan nilai toleransi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung sebesar 35,2%. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi materi Pendidikan Multikultur, maka semakin kuat pula nilai-nilai toleransi yang mereka tunjukkan dalam kehidupan kampus maupun dalam interaksi sosial, dan sebaliknya, semakin rendah pemahaman mahasiswa terhadap materi Pendidikan Multikultur maka semakin lemah pula sikap toleransi yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi yang terbentuk mencakup sikap saling menghargai perbedaan, tidak diskriminatif terhadap latar belakang budaya dan agama, serta kemampuan bekerjasama dalam kelompok yang heterogen. Adapun sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar perkuliahan, seperti lingkungan sosial, media, dan pengalaman pribadi mahasiswa. Pendidikan multikultur tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk karakter inklusif melalui pendekatan interaktif, sehingga toleransi menjadi bagian nyata dalam kehidupan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan metode pembelajaran dan kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memperluas dampak positif pendidikan multikultur.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PPKn

   Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi PPKn diharapkan dapat menerapkan serta mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Mahasiswa juga dapat membentuk komunitas atau forum diskusi multikultural sebagai wadah yang efektif untuk mempraktikkan sikap toleransi secara langsung.

2. Bagi Program Studi PPKn

   Bagi program studi PPKn diharapkan untuk terus memperkuat kurikulum Pendidikan Multikultur dengan menyesuaikan materi perkuliahan sesuai dengan isu-isu keberagaman yang relevan secara lokal, nasional, maupun global. Program studi juga dapat mengadakan seminar, diskusi publik, atau kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang sebagai bentuk penerapan nilai toleransi di luar kelas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan memperluas lingkup kajian misalnya, dengan membandingkan pengaruh mata kuliah Pendidikan Multikultur terhadap toleransi mahasiswa di fakultas atau universitas berbeda. Penelitian kualitatif yang lebih mendalam melalui wawancara atau observasi langsung juga dapat menjadi alternatif untuk memahami lebih dalam dinamika penguatan toleransi di lingkungan kampus

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maskuri. 2013. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan.* Jakarta: Buku Kompas.

Akhwani, & M. Wahyu K. 2021. Potret Sikap Toleransi Mahasisa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 3

Ali, M. & M. Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Ansori, R.A.M. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*. Vol. 8

Armini, I.G.A. 2013. Toleransi Masyarakat Multi Etnis dan Multi Agama dalam Organisasi Subak di Bali. *Jurnal Patanjala*. Vol. 5, No. 1, Maret

Ashari, M. 2019. Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 4, No. 1

Arsyillah, B.T. & Abdul M. 2020. Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1

Azizah, D.N., & Imam M. 2019. Pengaruh Pembelajaran Multikultural Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 11, No. 2

Bahari, H. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri).* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Bawamenewi, A. 2013. Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Perilaku Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. *Jurnal Ilmiah IKIP Gunungsitoli*. Vol. 1, No. 1

Cholifah, Nur. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Kuliah Geografi Regional pada Jurusan Pips. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 5, No. 4

Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti. 2016. *Pendidikan Kewarganegaran Untuk Perguruan Tinggi Cetakan 1*.

Dwitanto, Joko. 2020. Karyaan CU (Credit Union) Pancur Kasih Menghadapi Tantangan Reformasi Layanan Melalui Transformasi Teknologi Informasi Digital. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. April

Elista, dkk. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1

Fauzi, I. A. 2017. Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina

Firdaus, A. 2019. Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Studi Resolusi Konflik Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1, No. 2

Fithriyana, A. 2020. Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 6, No. 2

Fitriani, S. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman.* Vol. 20, No. 2

Harahab, Rosina. 2020. Pengaruh Etika Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kelas X Sma Negeri 6 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*. Vol. 8, No. 4

Haidar, M.B. 2023. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Multikultural. *Journal of Islamic Studies.* Vol. 1, No. 3

Harefa, A.A., & Adrianus B. 2021. Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* Vol. 4, No. 2, Desember

Hasugian, J. 2008. Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi. *Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi.* Vol. 4, No.2

Janmaat, J. G., & Keating, A. 2019. Are Today's Youth More Tolerant? Trends In Tolerance Among Young People In Britain. *Jurnal Ethnicities*. Vol. 19, No. 1

Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Cet. II: Mizan, Bandung

Kelly, Estalita. 2018. Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 1

Kusnadi. 2019. Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan.* Vol. 6. No. 1

Kusuma, R.A. 2019. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antososial di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol. 10, No. 2

Lubis, I. A. R., Ahmad T. M. R., dan Detya Wiryany. 2022. Politik Digital: Manifestasi Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. Vol. 6. No. 1.

Lubis, M. A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Mahpudz, A. 2020. Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jati Diri Sebagai Warga Negara di Era Global. *Jurnal JCMS*. Vol. 5, No.2

Mamuko, Y., & Ricardi S. A. 2021. Rebranding as manifestation of the new normal era bureaucrative reform: the digital perspective of the era governance (Study on Digital Implementation of Weberian Bureaucracy (DWB) at National Population and Family Planning Board (BKKBN). *Jurnal Civil Service*. Vol. 15, No. 1

Marlin, K., dkk. 2023. Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 6

Mentari, A., dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi.* Vol. 10. No. 1

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhamad, Y.M., Suarma A.M., & Leni A. 2021. Pendidkan Kearganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi dalam Mencegah Potensi Radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 3

Murdiono, M. 2008. Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 38, No. 2, November

Muslim. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP. *Jurnal Riksa Bahasa*. Vol. 2, No.1

Muzzaki, M., & Budi S. 2023. Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal PAIDA.* Vol. 2, No. 1

Nurhayati. 2016. Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar PKN dengan Model PAKEM Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.

Nurmalisa, Yunisca & Adha M. M. 2016. Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Vol. 1. No. 1

Nursavitri, G. 2013. Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Rukun Warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Jurnal Educitizen*. Vol. 1, No. 1

Pitaloka, D. L., Dimyati, & Edi P. 2021. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*. Vol. 5, No. 2

Putra, M.T.M., & Joko S. 2022. Pendidikan Etika HAMKA dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 7, No.2

Putri, D.P. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1

Putri, D. S., Ade Irma Kusuma Wardani, Berchah Pitoewas, A. M. 2024. Penguatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada pembelajaran PPKn Melalui Metode Edutainment. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 8. No. 1

Putry, R. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1

Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. 2018. Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 5, No. 4

Salim, A. N. 2018. *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Slemans.* Repository Prodi PPKn Universitas PGRI Yogyakarta.

Siagian . S.P. 1996. *Etika bisnis.* Jakarta: PT Pustaka Binaan Pressindo

Siahaan, Harls Evan R. 2017. Aktualisasi Pelayanan Karunia di Era Digital. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. Vol. 1. No. 1. Mei

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, E. F., & Kumala, A. 2019. Sikap Toleransi Antaretnis. *Tazkiya Journal of Psychology*. Vol. 7, No. 2

Widyaningsih, T.S., Zamroni, & Darmiyati Z. 2014. Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol. 2, No. 2

Wiranata, I.G.A.B. 2005. *Hukum Adat Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Wiryanto, W. 2018. Digital-Based Public Services In Indonesia In The Industrial Revolution 4.0. *In: Proceeding–Open Society Conference*

Yunus, M. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. *Jurnal Studi Pendidikan*. Vol. XX, No. 2, Juli-Desember

Zaki, M. 2017. Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 19, No. 2